

TINJAUAN ATAS PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM *GLASS OF DIMENSION*

Agietz Shinduprinata

PKN STAN

Alamat Korespondensi: agietz.shinduprinata@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Pertama
20 Juli 2021

Dinyatakan
Diterima
9 Maret 2022

KATA KUNCI:
*Financial Reports,
Calculations,
Balance*

KLASIFIKASI JEL:
G530

ABSTRAK

Preparing relevant and reliable financial statement can help determine future business strategies. Owners of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) often experience confusion in determining policies and strategic plans due to the lack of information on their financial performance. Informative financial reports can also be a means for owners to obtain a wider source of funding as a condition for applying for a loan. This article specifically seeks to review the suitability of the application of the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) in the Glass of Dimension MSME financial statements and shows the effect of preparing financial statements as a tool for owners in determining strategic policies in the future. This article finds that the method of calculating the balance carried out by the owner to calculate the balance of the accounts in the asset account is in accordance with the calculations stipulated in SAK EMKM, but has not prepared financial reports that are in accordance with SAK EMKM so that the MSME financial report Glass of Dimension has not become a supporting tools for owners in determining policies and strategic plans for the continuity and sustainability of their business.

Menyusun laporan keuangan yang relevan dan *reliable* dapat membantu menentukan strategi bisnis di masa mendatang. Pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kerap mengalami kebingungan dalam menentukan kebijakan dan rencana strategis karena kurangnya informasi kinerja keuangan yang dimiliki. Laporan keuangan yang informatif juga dapat menjadi sarana bagi pemilik dalam mendapatkan sumber pendanaan yang lebih luas sebagai syarat pengajuan pinjaman. Artikel ini secara khusus berupaya meninjau kesesuaian penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan UMKM *Glass of Dimension* dan menunjukkan pengaruh menyusun laporan keuangan sebagai alat bantu bagi pemilik dalam menentukan kebijakan strategis di masa mendatang. Artikel ini menemukan bahwa metode perhitungan saldo yang dilakukan oleh pemilik untuk menghitung saldo akun-akun pada pos aset sudah sesuai dengan perhitungan yang diatur dalam SAK EMKM, namun belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, sehingga laporan keuangan UMKM *Glass of Dimension* belum menjadi alat dukung bagi pemilik dalam menentukan kebijakan dan rencana strategis untuk kelangsungan dan ketahanan usahanya.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. UMKM menjadi penopang perekonomian saat terjadi guncangan krisis ekonomi. Secara spesifik, UMKM berperan dalam mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dengan menyerap tenaga kerja. Berdasarkan peran tersebut, dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern termasuk akses atas pendanaan yang luas.

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, selama pandemi telah terjadi peningkatan jumlah transaksi yang terjadi melalui *e-commerce* sebesar 26% atau sebesar 3,1 juta transaksi per hari. Peran besar UMKM dalam sektor perekonomian ternyata meninggalkan Pekerjaan Rumah yang tidak kecil, menurut press release Institut Akuntan Indonesia (IAI), UMKM mengalami kendala berupa sulitnya akses menuju layanan perbankan dan sumber pembiayaan lainnya.

Salah satu usaha yang ramai di masyarakat saat ini adalah UMKM yang bergerak di bidang fashion seperti UMKM *Glass of Dimension*. UMKM *Glass of Dimension* didirikan pada tanggal 16 November 2019 dengan akun media sosial instagram @glassofdimension. *Glass of Dimension* didirikan oleh Syahrul Muftansyah tanpa menggunakan dana pinjaman dan hanya menggunakan modal kas dari pemilik. Sejak awal pendirian, UMKM *Glass of Dimension* (GOD) hanya melakukan pencatatan terkait transaksi penjualan dan pembelian yang terjadi tanpa menyusun laporan keuangan. Masa pandemi Covid-19 menyulitkan pemilik dalam mengambil keputusan terkait peluncuran season baru dalam batch penjualan selanjutnya karena kurangnya informasi keuangan dalam bentuk laporan yang dapat dijadikan sebagai acuan yang relevan dan *reliable*. Terlebih di bulan pertama penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berawal pada tanggal 15 Maret 2020, pemilik merasa kebingungan dalam memutuskan antara melakukan atau menunda peluncuran tema baru untuk *batch* selanjutnya karena penurunan penjualan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19.

Laporan keuangan dapat membantu

menentukan strategi bisnis di masa mendatang. Penyusunan laporan keuangan yang relevan dan *reliable* dapat menjadi solusi bagi pemilik dalam mengambil dan menerapkan strategi bisnisnya. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada tanggal 18 Mei 2016 dan SAK EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018 sebagai standar akuntansi bagi entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. (IAI, 2018)

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah penulis uraikan, penulis merumuskan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus untuk meninjau kesesuaian penerapan SAK EMKM dengan laporan keuangan UMKM *Glass of Dimension* dan menunjukkan pengaruh laporan keuangan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan dan kebijakan bagi pemilik UMKM *Glass of Dimension*

1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesesuaian dalam penerapan SAK EMKM dengan laporan keuangan UMKM *Glass of Dimension* dan mengetahui pengaruh laporan keuangan sebagai alat bantu dalam mengambil keputusan dan kebijakan pemilik UMKM *Glass of Dimension*

2. KERANGKA TEORI

Definisi tinjauan menurut Surayin (2005) adalah kegiatan merangkum data besar yang masih mentah dan kemudian menggolongkannya menjadi bagian yang relevan untuk dihipotesiskan untuk dapat menjawab permasalahan. Dalam penulisan karya tulis ini, tinjauan yang dimaksud penulis adalah menggolongkan data keuangan UMKM *Glass of Dimension* yang mentah untuk dapat dikaji kesesuaiannya dengan SAK EMKM.

Definisi UMKM berdasar Undang-undang No. 20 Tahun 2008 dibagi menjadi 3, yaitu:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan hasil penjualan tahunan dengan maksimal Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah);
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang didirikan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik

langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan hasil penjualan tahunan maksimal Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah); dan

- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang didirikan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dan hasil penjualan tahunan maksimal Rp2.000.000.000 (dua miliar rupiah)

Dilansir dari iaiglobal.or.id (Global, 2020), Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan

Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) bersama dengan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. DSAK IAI telah menyetujui Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) pada tanggal 18 Mei 2016.

Tujuan dari SAK EMKM menurut ED SAK EMKM bab 2 tentang Tujuan Laporan Keuangan (2016) adalah untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas yang belum mampu untuk memenuhi standar akuntansi keuangan yang telah diatur dalam SAK ETAP dan telah efektif berlaku sejak 1 Januari 2018. SAK EMKM dirancang khusus sebagai patokan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk membantu menyeimbangkan atas pemasukan dan pengeluaran agar usaha bisa lebih maju dan dapat diketahui arus kas dari setiap transaksi yang terjadi.

SAK EMKM berlandaskan Undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang dapat digunakan sebagai acuan dasar pelaporan keuangan UMKM dengan ruang lingkup:

- 1) Digunakan oleh UMKM;
- 2) Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) setidaknya dalam kurun waktu 2 (dua) tahun berturut-turut; dan

- 3) ED SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasar SAK EMKM

Laporan keuangan menurut PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (2021), adalah berkas yang berisi pencatatan segala transaksi yang melibatkan uang, baik transaksi berupa pembelian atau penjualan dan kredit. Laporan keuangan diterbitkan dalam dan untuk periode tertentu tergantung dengan kebijakan masing-masing perusahaan. Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui posisi finansial perusahaan sehingga pihak pemangku kepentingan dan pengambil kebijakan serta keputusan dapat menentukan rencana strategis maupun rencana kerja yang cocok bagi perusahaan. Laporan keuangan harus dibuat secara cermat dan tepat, karena laporan keuangan merupakan ikhtisar yang akan menjadi pertanggungjawaban suatu perusahaan terhadap pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan dapat berupa laporan keuangan pada akhir periode, laporan laba/rugi dalam 1 periode, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut ED SAK EMKM bab 3 alinea 9 tentang laporan keuangan lengkap (2016), laporan keuangan dapat dikatakan lengkap apabila terdiri dari 3 jenis laporan, yaitu laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba/rugi dalam 1 periode, dan catatan atas laporan keuangan (CaLK) dalam 1 periode. Laporan keuangan akan digunakan oleh pemilik perusahaan/UMKM sama seperti pengguna laporan keuangan pada umumnya, yakni sebagai dasar penetapan rencana strategis dan rencana kerja.

Basis pencatatan yang diperbolehkan menurut ED SAK EMKM (2016) adalah menggunakan basis akrual yang berarti pendapatan dan biaya diakui saat terjadinya transaksi tanpa memperhatikan apakah telah terjadi aliran kas masuk ataupun keluar dengan harapan dapat mendatangkan manfaat ekonomis pada usaha di masa mendatang. Saat perusahaan menggunakan basis pencatatan kas, maka perusahaan tidak akan mengakui atau mencatat pengeluaran maupun pemasukan ketika kas belum menciptakan aliran masuk atau keluar.

Hal yang mendasari penggunaan basis akrual sebagai basis pencatatan dan pengakuan oleh perusahaan adalah dikhawatirkan akan terjadi kurang catat (*undervalue*) atau lebih catat (*overvalue*) dan laporan keuangan tidak akan menggambarkan kondisi perusahaan yang

sebenarnya

Selain sebagai dasar penetapan rencana kerja dan strategis oleh pemilik, laporan keuangan sesuai SAK EMKM juga dapat digunakan oleh mitra kerja UMKM, pemberi pinjaman, investor potensial, dan pihak yang bersifat potensial lainnya.

Laporan posisi keuangan didefinisikan oleh Kieso, Weygandt, dan Warfield (2015), adalah laporan yang berisi daftar aset, kewajiban, dan modal pemilik pada tanggal tertentu. Aset didefinisikan oleh Kieso, Weygandt, dan Warfield (2009), sebagai sumber daya yang menjadi kontrol oleh entitas sebagai hasil dari kegiatan yang telah dilakukan dan diharapkan memiliki manfaat ekonomis bagi entitas. Liabilitas jangka pendek sesuai dengan definisi oleh Kieso, Weygant, dan Warfield (2009), adalah kewajiban jangka pendek yang timbul dari kejadian pada masa lalu yang akan mengakibatkan pengeluaran dari entitas dengan harapan dapat mendatangkan manfaat ekonomis. Menurut Kieso, Weygant, dan Warfield (2009), ekuitas merupakan hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi dengan kewajiban. Ekuitas merupakan jumlah uang yang akan dikembalikan kepada pemilik modal setelah semua aset dilikuidasi dan semua kewajiban telah dibayarkan dalam hal terjadi kebangkrutan.

Laporan laba rugi sebagai ikhtisar kinerja keuangan perusahaan dijelaskan oleh Warren, Reeve, and Duchac (2009) sebagai berikut:

"The income statement reports the revenues and expenses for a period of time, based on the matching concept. This concept is applied by matching the expenses with the revenue generated during a period by those expenses. The excess of the revenue over the expenses is called net income or net profit. If the expenses exceed the revenue, the excess is a net loss."

Pengertian laporan laba rugi menurut kesimpulan pendapat di atas adalah laporan finansial perusahaan yang berisi data-data pendapatan dan beban yang ditanggung oleh perusahaan. Laporan laba rugi dibuat untuk mengikhtisarkan hasil operasi perusahaan pada periode tertentu. Laporan laba rugi dapat menjadi bahan evaluasi keuangan atas transaksi yang telah terjadi pada periode tertentu. Perkembangan perusahaan juga dapat dimonitor melalui laporan laba rugi dengan mengamati keuntungan/laba dibandingkan dengan rugi. Pengambil keputusan dapat bekerja lebih baik dan lebih strategis dengan data yang berdasar dari laporan laba rugi.

Keputusan pembiayaan lebih termonitor dengan baik dengan tercantumnya beban yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan.

Pendapatan menurut PSAK No. 23 paragraf 6 adalah arus masuk atau kenaikan pada nilai harga satuan usaha dalam satu periode yang diperoleh dari penyerahan/produksi barang-barang, penyerahan jasa, dan pelaksanaan aktivitas ekonomi lainnya. Menurut SAK EMKM bab 2 alinea 11 tentang konsep beban, beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan nilai aset yang merupakan dampak dari penggunaan aset untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan dan beban lain menurut Kieso, Weygant, dan Warfield (2009), adalah pos yang dilaporkan ketika perusahaan memperoleh pendapatan dan atau beban yang tidak termasuk dalam aktivitas operasi utama perusahaan. Catatan atas laporan keuangan menurut ED SAK EMKM (2016) bab 6 tentang catatan atas laporan keuangan, adalah komponen yang wajib disertakan dalam menyusun laporan keuangan guna menyediakan catatan tambahan dan informasi terkait pos-pos pada laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan setidaknya memuat pernyataan kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi serta rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting yang material sehingga pembaca dapat memahami laporan keuangan dengan lebih baik.

Laporan keuangan yang baik menurut Prastowo & Julianti (2005), adalah laporan yang disusun dengan lengkap, terstruktur, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu dapat menyediakan informasi yang relevan dan *reliable* sebagai instrumen pembantu pemilik/direksi dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan menentukan kebijakan yang perlu dilakukan untuk mengembangkan usahanya. Laporan keuangan yang disusun dan disajikan secara tidak benar akan menghasilkan informasi yang bias dan akan berpotensi menghasilkan kebijakan yang bias pula.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan studi kepustakaan yang bersumber dari SAK EMKM, undang-undang, buku, dan literatur terkait bahasan dalam penulisan artikel ini.

Penulis juga menerapkan metode kuantitatif dalam memperoleh data terkait pencatatan dan

informasi terkait perusahaan. Penulis melakukan wawancara tidak terstruktur terkait nominal dan rincian beban yang terjadi dalam 1 periode, serta menggunakan data primer yang diambil langsung oleh penulis kepada pemilik UMKM *Glass of Dimension* berupa data aset, utang, dan ekuitas, data penjualan, dan data pengeluaran untuk periode yang dimulai pada tanggal 16 November 2019 dan berakhir pada 31 Oktober 2020.

4. HASIL PENELITIAN

4.1. Sejarah Singkat UMKM Glass of Dimension (GOD)

Usaha Glass of Dimension merupakan bisnis pribadi yang didirikan pada 16 November 2019. Pemilik melakukan kerja sama dengan vendor pakaian kaos untuk mencetak dan menyediakan barang dagangan yang akan dijual. Syahrul Muftansyah yang akrab dengan panggilan Syahrul merintis usaha GOD sebagai aktualisasi dari hobi design sejak SMP. Pemilik telah melakukan pergantian vendor penyedia barang yang akan dijual setelah 2 bulan berjalan karena melihat adanya penurunan kualitas dari pakaian yang diproduksi oleh vendor yang lama.

Glass of Dimension memiliki ciri khas selalu mengangkat tema yang berhubungan dengan darkness atau kegelapan. Warna yang identik dengan kegelapan dalam tema setiap season bukanlah kegelapan sebagai representasi dari kesedihan, kehancuran, dan maksud lain yang erat kaitannya dengan keburukan, namun kegelapan disini adalah kegelapan dari dimensi yang mendasari pemilihan warna sebagai warna dasar yang konsisten oleh pemilik. Warna hitam merepresentasikan kegelapan dari dimensi dapat diisi dengan keberagaman isi dari dimensi tersebut yang dapat menjadikan dimensi tersebut indah dan berwarna. Warna putih juga merupakan pilihan tema warna dasar yang memiliki arti toleransi karena warna putih dapat dipadukan dengan warna apa saja.

Glass of Dimension tidak hanya menjual pakaian berupa kaos, namun juga menjual *bucket head* (topi bundar), celana panjang model chino, pemantik api, dan tas kecil

Sejak awal pendirian, pencatatan keuangan dilakukan sederhana dan manual dengan hanya mencatat penjualan dan pembelian barang dagangan saja. Sejak awal pendirian, pemilik hanya sebatas mencatat jumlah barang yang dibeli dengan berdasar pada jumlah pesanan melalui sistem *purchase order* (PO) dan mengalikan *margin* keuntungan. Pemilik menjalankan usaha GOD

seorang diri tanpa karyawan.

4.2. Tinjauan atas Penyajian Saldo pada Laporan Posisi Keuangan UMKM Glass of Dimension

Pencatatan kas dan setara kas menurut SAK EMKM (2016) dalam bab 8 alinea 6, bahwa entitas mengakui aset dan kewajibannya diukur sebesar biaya perolehannya. Pencatatan yang dilakukan oleh UMKM Glass of Dimension telah sesuai dengan bab 8 alinea 6. dengan mencatat kas yang dikeluarkan sesuai dengan harga pembelian dan mencatat kas yang diterima sesuai dengan nominal yang diterima saat penjualan. Data pencatatan beberapa transaksi yang melibatkan akun kas dan setara kas disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Transaksi Pencatatan Kas dan Setara Kas

Tanggal	Transaksi	Debit	Kredit
30/11/2019	Penjualan T-shirt – WDF	2.070.000	
31/12/2019	Penjualan T-shirt – Home Wild	1.620.000	
31/01/2019	Penjualan Bucket Hat – WDF	600.000	
28/02/2020	Penjualan T-shirt – Alter Ego	1.700.000	
14/03/2020	Pembelian Label <i>wash tag</i>		200.000
9/04/2020	Pembelian T-shirt – Papuans		1.350.000
11/06/2020	Pembelian T-shirt-OUTxGOD		1.350.000
11/09/2020	Pembelian T-shirt – Hollowise		2.700.000

Sumber: Diolah dari data laporan penjualan *Glass of DImension*.

Perhitungan dan pencatatan saldo persediaan menurut SAK EMKM (2016) bab 9 tentang persediaan, persediaan dicatat sebesar biaya perolehannya yang mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya dalam menyatukan dengan produk siap dijual. Perusahaan juga dapat menggunakan metode *pengukuran First-In, First-Out* (FIFO) atau rata-rata tertimbang (*average*) dalam menentukan biaya perolehan dan penggunaan persediaan. Persediaan UMKM Glass of Dimension terdiri dari persediaan dagangan (*inventory*) dan persediaan pelengkap dagangan (*supplies*). Selain menerima pemesanan barang dengan pelunasan di depan, UMKM Glass of Dimension juga memiliki persediaan berupa barang dagangan (*inventory*) berupa barang yang siap jual.

UMKM GOD merilis tema dan *design* baru setiap bulannya yang menyebabkan persediaan barang dagangan yang dimiliki beragam seperti disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Tabel Pencatatan Persediaan Barang Dagangan

Jenis Barang	Sub Jenis	Quantity	Harga Satuan	Total
T-Shirt	AE	4	Rp 75.000	Rp 300.000
	PAPUANS	2	Rp 75.000	Rp 150.000
	OUTxGOD	3	Rp 75.000	Rp 225.000
	HOLLOWISE	4	Rp 75.000	Rp 300.000
Bucket Head	WDF	2	Rp 25.000	Rp 50.000
	AE	2	Rp 25.000	Rp 50.000
Slingbag	AE	2	Rp 75.000	Rp 150.000
	JPNZIE	1	Rp 75.000	Rp 75.000
Total Inventory				Rp 1.300.000

Sumber: Diolah dari data laporan penjualan Glass of Dimension

Berdasarkan tabel pencatatan persediaan barang dagangan di atas, pencatatan persediaan oleh UMKM Glass of Dimension sudah sesuai dengan bab 9 poin 9.2 hingga 9.5 dalam SAK EMKM dengan mencatat persediaan pada harga perolehannya

Pengakuan dan pengukuran liabilitas telah diatur dalam ED SAK EMKM bab 13 tentang liabilitas dan ekuitas yang mengharuskan perusahaan mencatat liabilitas sebesar jumlah yang akan dibayarkan. Liabilitas akan dihentikan pengakuannya apabila telah dilakukan pelunasan oleh perusahaan. Dalam melakukan kegiatan operasinya, pemilik UMKM Glass of Dimension berkomitmen sebisa mungkin tidak ada hutang yang timbul dalam menjalankan usaha ini. Maka saldo liabilitas UMKM Glass of Dimension adalah nihil.

Ekuitas menurut SAK EMKM (2016) bab 13 alinea 7 adalah kas atau setara kas yang disetor oleh pemilik dana yang dapat digunakan sebagai gambaran kekayaan bersih suatu perusahaan. Ekuitas yang disetorkan dapat menjadi modal disetor yang akan menjadi dana yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Pemilik UMKM Glass of Dimension tidak melakukan pencatatan ekuitas dalam laporan keuangannya. Disampaikan oleh pemilik bahwa selama ini pengertian modal bagi pemilik adalah berapa uang awal yang dikeluarkan ketika pertama kali mendirikan usaha. Dikala terjadi hal-hal yang tidak terduga dan membutuhkan tambahan modal oleh pemilik, pemilik hanya menganggap sebagai kerugian atas kelalaian pemilik dalam membuat keputusan. Berikut adalah pelaporan ekuitas yang sesuai dengan SAK EMKM ditambah dengan keterangan alasan atas alur kas masuk yang digolongkan penulis dalam setoran modal.

Tabel 3. Tabel Perhitungan Ekuitas

Keterangan	Saldo yang Disetor	Saldo Ekuitas Pemilik
Penanaman modal awal	Rp1.800.000	Rp1.800.000
Penambahan modal karena produk gagal	Rp1.800.000	Rp3.600.000

Sumber: Diolah dari data laporan penjualan Glass of Dimension

4.3. Tinjauan atas Penyajian Saldo pada Laporan Laba Rugi UMKM Glass of Dimension

Laporan laba rugi menyajikan ikhtisar kinerja keuangan selama 1 periode. Laporan laba rugi menyajikan data-data pendapatan dan beban yang menjadi kewajiban perusahaan. Laporan ini menyediakan data yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menentukan kebijakan pada periode di masa mendatang.

UMKM Glass of Dimension belum menyusun laporan laba rugi yang merupakan syarat kelengkapan penyajian laporan keuangan oleh suatu UMKM berdasar ED SAK EMKM. Penulis telah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum dan sesuai dengan standar penyajian data yang diatur dalam ED SAK EMKM

Tabel 4. Tabel Penyajian Laporan Laba Rugi UMKM Glass of Dimension

Akun	Saldo	
Pendapatan (Sales)	Rp21.350.000	
Harga Pokok Penjualan	Rp16.055.000	
Pendapatan Kotor		Rp5.295.000
Beban-beban lain:		
Supplies Expense	Rp650.000	
Advertisement Expense	Rp600.000	
Promotion Expense	Rp1.825.000	Rp3.075.000
Pendapatan Bersih		Rp2.220.000

Sumber: Diolah dari data laporan penjualan Glass of Dimension

4.4. Tinjauan atas penyajian catatan atas laporan keuangan UMKM Glass of Dimension

Menurut ED SAK EMKM (2016) pada bab 6 alinea 2, Catatan atas laporan keuangan (CaLK) menjelaskan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah sesuai dengan ED SAK EMKM, mengikhtisarkan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan, serta berisi penjelasan atas transaksi penting yang bersaldo material sehingga dapat memberikan informasi yang lebih mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Penulis menyusun contoh catatan atas laporan keuangan untuk beberapa akun yang memerlukan pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan.

Pemilik UMKM Glass of Dimension tidak menyajikan Catatan atas Laporan Keuangan dalam

laporan keuangannya sehingga pemilik kerap berusaha mengingat biaya apa yang sudah dikeluarkan untuk jenis kegiatan dan dimana terjadinya kegiatan tersebut. Berdasar ED SAK EMKM.

Tabel 5. Catatan atas Laporan Keuangan

Akun	Penjelasan atas Saldo pada Akun
<i>Supplies Expense</i>	Saldo yang disajikan pada akun <i>supplies expense</i> merupakan saldo akumulasi dari penggunaan <i>supplies</i> berupa <i>wash tag, thank you card, plastic packaging, dan free sticker</i>
<i>Advertisement Expense</i>	Saldo yang disajikan pada akun <i>advertisement expense</i> merupakan saldo akumulasi dari pembayaran jasa fotografer, model katalog baju, dan <i>editing</i> hasil sesi foto katalog baju
<i>Promotion Expense</i>	Saldo yang disajikan pada akun <i>promotion expense</i> merupakan saldo akumulasi ketika UMKM Glass of Dimension membayarkan sejumlah uang untuk menjadi sponsor dalam beberapa kegiatan sebagai berikut: 1. Pentas Seni Universitas Islam Malang yang diselenggarakan pada November 2019 2. LA Zone yang menyelenggarakan tumamen <i>Mobile Legends: Bang Bang</i> pada Desember 2019, Juni, dan Agustus 2020 3. Bakti Sosial yang diselenggarakan oleh Taring pada Maret 2020

Sumber: Diolah dari data laporan penjualan Glass of Dimesnion

4.5. Laporan Keuangan Sebagai Alat Bantu Pengambilan Keputusan

Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang dapat mengikhtisarkan hasil operasi aktivitas perusahaan secara lengkap, namun hasil kinerja keuangan suatu perusahaan bukanlah satu-satunya tujuan dari disusunnya laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan dituntut untuk dapat menggambarkan dampak kinerja keuangan pada perusahaan serta dapat memberikan informasi terkait prospek perusahaan di masa mendatang.

Pemilik dapat mengetahui dampak keuangan dari aktivitas operasional utama usahanya melalui laporan neraca yang menggambarkan keseimbangan antara aset dengan kewajiban dan ekuitas usahanya. Kebijakan yang dapat diperoleh dari laporan neraca adalah terkait kebijakan rencana strategis untuk menjaga keberlangsungan usahanya.

Pemilik dapat mengetahui kemampuan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba melalui laporan laba rugi yang menyediakan informasi terkait pendapatan perusahaan, beban pokok penjualan, beban-beban, serta pendapatan lain yang dapat diakui oleh perusahaan yang telah diatur dalam standar akuntansi keuangan yang berlaku secara umum. Ikhtisar dari kinerja perusahaan yang disajikan dalam laporan laba rugi dapat menghasilkan kebijakan terkait prospek suatu operasi. Kebijakan yang dapat diambil oleh

pemilik UMKM Glass of Dimension adalah terkait produksi tema design suatu produk dengan membandingkan kuantitas penjualan antar tema design yang menggambarkan minat pasar.

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) dapat menyediakan informasi yang dapat digunakan oleh pemilik UMKM sebagai rujukan dalam menentukan kebijakan rencana strategis perusahaan dengan dasar apakah kinerja keuangannya sehat dan seimbang. Beban-beban yang menjadi tanggungan perusahaan dapat dijabarkan dalam CaLK yang menjadi informasi bagi pemilik apakah beban yang ditanggung oleh perusahaan adalah beban yang memang memiliki urgensi tinggi atau dapat diminimalisir atau bahkan tidak dilanjutkan untuk periode selanjutnya

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dari hasil pembahasan mengenai tinjauan atas penerapan SAK EMKM pada UMKM Glass of Dimension, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

- 1) UMKM Glass of Dimension telah mengaplikasikan perhitungan saldo pada akun-akun di pos aset yang sesuai dengan SAK EMKM, namun belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Kesalahan dan kekurangan yang masih terdapat pada laporan keuangan UMKM Glass of Dimension adalah sebagai berikut:
 - a. Tambahan modal yang dialokasikan oleh pemilik untuk membeli barang dagangan tambahan karena adanya produk gagal tidak diakui sebagai penambah ekuitas.
 - b. Pemilik UMKM *Glass of Dimension* tidak menyajikan beban yang seharusnya dihitung sebagai pengurang laba bersih
- 2) Laporan keuangan Glass of Dimension belum menjadi alat dukung bagi pemilik dalam menentukan kebijakan dan rencana strategis untuk kelangsungan dan ketahanan usahanya. Manfaat informasi yang dihasilkan dari menyusun laporan keuangan berupa ikhtisar kinerja keuangan belum dapat dirasakan.

5.2. Saran

Saran penulis kepada pemilik UMKM Glass of Dimension terkait penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM adalah:

- 1) Pemilik diharapkan dapat meningkatkan kesesuaian penyusunan laporan keuangan dan tetap mempertahankan kesesuaian perhitungan

dengan

SAK EMKM agar dapat mengembangkan usahanya dalam hal pengajuan pendanaan yang lebih luas.

- 2) Pemilik dapat menggunakan informasi yang disediakan oleh laporan keuangan baik tahunan ataupun bulanan yang sesuai dengan SAK EMKM sebagai dasar dalam menentukan kebijakan yang lebih tepat. Salah satu contoh kebijakan yang dapat diperoleh adalah penentuan tema yang diminati pasar seperti design HOLLOWISE dengan kuantitas penjualan jauh di atas kuantitas penjualan design lain, sehingga design dengan tema HOLLOWISE dapat diharapkan mendatangkan penjualan yang lebih besar di kemudian hari.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penemuan dalam tinjauan kesesuaian penerapan SAK EMKM terhadap laporan keuangan UMKM Glass of Dimension, untuk penelitian selanjutnya, skala, ukuran, dan jenis UMKM serta karakteristik data asli dapat diperhatikan untuk melakukan penelitian terhadap masalah ini.

Keterbatasan yang penulis hadapi dalam melakukan penelitian ini adalah laporan keuangan yang diterima oleh penulis hanya laporan penjualan dan pembelian dari pemilik UMKM GOD. Sehingga kurang memenuhi esensi tinjauan atas penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM GOD.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang No. 20 Tahun 2008

- IAI. (2016a). Bab 13 Liabilitas dan Ekuitas. Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, 28-29.
- IAI. (2016b). Bab 6 Catatan atas Laporan Keuangan. Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, 14.
- IAI. (2016c). Bab 9 Persediaan. Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, 21.
- IAI. (2016d). Laporan Keuangan. Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, 2.
- IAI. (2016e). Pengakuan dan Pengukuran. Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, 18.
- IAI. (2016f). Posisi Keuangan. Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas

Mikro, Kecil, dan Menengah, 2-7.

- IAI. (2016g). Tujuan Laporan Keuangan *Exposure Draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
- IAI (2021). PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan. Retrieved from Ikatan Akuntan Indonesia: <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>
- Kieso, Weygandt, & Warfield. (2015). Financial Accounting 3e IFRS Edition. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.